

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan ajaran agama islam, dalam hal ini setiap muslim/ muslimah diwajibkan untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan setiap individu. Dakwah artinya sangat luas sehingga bentuk dan lingkup dakwah berkembang mengikuti zaman. Dalam surat An-Nahl : 125 diterangkan oleh Allah SWT tentang cara berdakwah yang baik sebagaimana terjemahan terjemahan dibawah ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>1</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan tentang cara untuk berdakwah yang baik dengan menyesuaikan objek dan tempat dakwah. Apabila menemukan suatu perdebatan maka ditanggapi dengan baik dan berhati-hati dalam berdakwah dan berbicara dikalayah umum, melihat hal tersebut tentu tidak mudah dalam melakukan dakwah sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para da’i dalam berdakwah, dalam hal ini setiap da’i tentu memiliki cara sendiri dalam berdakwah sehingga metode dalam berdakwah setiap da’i tentu memiliki perbedaan sehingga memungkinkan setiap da’i memiliki cara terbaik dengan menyesuaikan situasi yang akan dihadapi. Pengetahuan wawasan, pemahaman, aspek sosial, pendidikan merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam berdakwah.

KH. MA. Sahal Mahfudz, mengutip pendapat Syaikh Ali Mahfudz dalam kitab Hidayatul Mursyidin, menjelaskan, dakwah adalah mendorong (orang) untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyuruh orang melakukan kebaikan, melarang

---

<sup>1</sup> Alquran, an-Nahl ayat 125, *Alquran Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2018), 281.

melakukan kejelekan, agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Jadi dakwah adalah usaha sadar yang disengaja untuk memotivasi orang atau kelompok yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan diatas.

Dakwah menurut KH. MA. Sahal Mahfudh, kebutuhan masyarakat dan potensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka pendek dan Panjang harus digali secara maksimal. Dakwah harus menyesuaikan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, selain itu dalam dakwah harus berorientasi pada pemenuhan kebutuhan kelompok. Dalam hal ini dibutuhkan pendekatan partisipatif, bukan teknokratik. Dakwah ini dikenal dengan nama *bil hal* atau *dakwah bil hidmah* dalam bahasa al qur an.<sup>2</sup>

Dakwah dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. cara berdakwah dengan anak-anak dan cara berdakwah dengan orang dewasa sangat berbeda menyesuaikan dengan orang yang didakwahi supaya pesan yang disampaikan dengan mudah diterima oleh mad'u.

Dalam buku yang dikarang oleh Basrah Lubis mengatakan bahwa masih banyak da'i yang tidak dapat memahami terkait dengan lingkungan dakwah yaitu mengenai dakwah dengan lingkungan bawah dan lingkungan berpendidikan.<sup>3</sup> Kemampuan dalam retorika juga sangat berperan penting dalam memotivasi mad'u terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i dalam memotivasi agar dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh da'i. Retorika merupakan kemampuan dalam berbahasa dengan dikemas sebagaimana mestinya agar mampu menjadi kesan dalam hati mad'u sehingga mampu diterima oleh mad'u dan dapat juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Retorika juga dapat diartikan sebagai sebuah strategi dalam berbahasa supaya tujuan dan maksud dalam pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan mudah dipahami oleh mad'u. dalam berdakwah tidak bisa dilepaskan dengan retorika karena retorika berpengaruh besar dalam penyampaian pesan sehingga banyak sekali da'i yang menggunakan retorika. Retorika dakwah dalam perkembangannya terus mengalami perkembangan mengikuti

---

<sup>2</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: prenadamedia group, 2006), 19.

<sup>3</sup> Basrah Lubis, *Metodologi dan Retotrika Dakwah* (Jakarta: CV Tursins, 1991),57.

zaman dan selalu update mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat, setiap pendakwah mempunyai gaya retorika tersendiri hal ini tentu tidak sama antara pendakwah satu dengan pendakwah yang lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan yang digunakan yaitu karena menyesuaikan dengan gaya bahasa yang disukai oleh pendengar sehingga pesan yang disampaikan oleh pendakwah dapat tersampaikan dengan baik dan mampu meresap dan dipahami oleh pendengar.

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Kata “*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*. Kalimat “*istiqomah di jalan-Nya*” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan keshalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-Dakwah ila’ al Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma’ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya *ad Dakwah al Islamiyah* mengungkapkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang

---

<sup>4</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: prenadamedia group, 2006), 19.

dipakai untuk mengetahui berbagai seni dalam menyampaikan kandungan dalam ajaran Islam, baik berupa syariat, akidah ataupun akhlaq.

4. Toha Yahya Oemar juga berpendapat bahwa dakwah merupakan cara mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka baik dunia maupun akhirat.
5. Masdar Helmy berpendapat bahwa dakwah merupakan sebuah cara untuk mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran Allah termasuk *amal ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
6. Quraish Shihab menjelaskan dakwah sebagai ajakan atau seruan kepada keinsafan, atau dalam arti lain usaha dalam mengubah situasi yang tidak baik ke situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Kata “retorika” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *rhetorikos*. Artinya, kecakapan berpidato. Kata tersebut terkait dengan kata *rhetor* yang berarti pembicara publik, dan terkait dengan kata *rhema*, yang berarti perkataan. Sehingga secara etimologis, bisa dikatakan sebagai kecakapan berpidato pembicara publik yang terbiasa berkata-kata.<sup>6</sup>

Dewasa ini, kata itu disinonimkan dengan *speech* (pidato), *oral communication* (komunikasi lisan), *public speaking* (pembicaraan publik), dan *public communication* (komunikasi publik). Tapi penulis lebih memilih kata retorika karena akar sejarahnya yang jauh lebih Panjang ketimbang kata-kata sinonim tersebut.

Paling tidak akar sejarah retorika dapat ditarik Aristotle. Filsuf Yunani tersebut memang bukan yang pertama menyinggung retorika. Ada beberapa orang sebelumnya yang telah berkecimpung dengan retorika, seperti Gorgias dan Plato. Gorgias, selaku tokoh utama Sofis telah mengajarkan teknik-teknik pidato kepada orang-orang di masa sebelum Aristotle, serta menulis beberapa paragraf tentang wacana persuasif di buku

---

<sup>5</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: prenadamedia group, 2006), 20.

<sup>6</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 1.

*Encomium of Helen*. Plato, guru Aristotle, telah mengkritik retorika Gorgias dan kaum Sofis di buku Gorgias dan Phaedus. Tapi, Gorgias dan Plato, tidak sampai membahas teori praktis retorika secara mendalam. Gorgias hanya mempraktikkan dan mengajarkan retorika, sedangkan Plato mengkritik retorika. Aristotlelah yang melakukan kajian teoritis atas retorika. Sehingga cukup wajar jika Aristotle dikatakan sebagai bapak retorika, di mana bukunya (*Rhetorike/Rhetoric/al-Khutbah*) dianggap sebagai buku retorika pertama.<sup>7</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengidefinisikan persuasi sebagai bujukan halus dan atau ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan. Merupakan suatu yang merujuk sebuah rayuan kepada orang lain tentang sesuatu yang dianggap baik latar belakangnya, kekiniannya dan atau masa depannya. Metode untuk melakukan bujukan semacam itu adalah pembahasan retorika.<sup>8</sup>

Dalam bukunya Asmuni syukir menjelaskan retorika merupakan ilmu yang menjelaskan tentang cara-cara dalam berbicara didepan banyak orang dengan tutur kata yang baik supaya dapat mempengaruhi objek untuk memahami dengan mudah terkait dengan pesan atau informasi yang disampaikan.<sup>9</sup> Gaya atau style terdapat dalam istilah retorika, dalam bukunya Asmuni syukir mendefinisikan gaya dengan ciri khas yang dimiliki oleh da'i saat melakukan dakwah, biasanya gaya ini meliputi gerak anggota tubuh, gerak tangan, gaya suara, pemilihan kata, pandangan mata, dan mimik wajah.<sup>10</sup>

Gaya suara berkaitan dengan vocal misalnya pemilihan kata, intonasi, artikulasi dan volume, sedangkan gerak anggota tubuh atau bahasa tubuh berkaitan dengan aspek nonverbal dalam komunikasi misalnya pandangan mata, senyuman dan gerakan

---

<sup>7</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

<sup>8</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2-3.

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 101-103.

<sup>10</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 118-119.

tangan, kemudian ekspresi wajah, mimik wajah berkaitan dengan aspek visual.<sup>11</sup>

Media dalam berdakwah yang sudah ada sampai sekarang yaitu media dakwah yang mengikuti trend yang sudah ada dalam masyarakat, baik melalui media cetak atau media massa atau dengan media sosial, seiring berkembangnya zaman, proses berdakwah dapat dilakukan dengan mudah contohnya dalam program siaran radio, televisi, youtube dan lain sebagainya.

Teknologi yang semakin pesat dan banyak sekali kemudahan dalam mengakses internet sehingga seiring dengan berjalannya waktu dakwah bisa dilakukan dimana saja salah satunya yaitu dengan youtube, dimana salah satu kelebihanannya yaitu mampu dengan mudah menjadi media dakwah dengan jangkauan sasaran seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Indonesia, salah satu channel youtube yang menjadi media dakwah adalah channel youtube dari Oki Setiana dewi.

Oki setiana Dewi merupakan seorang yang mengawali karirnya dengan berdakwah, namun dia dikenal sebagai presenter dalam sebuah acara dakwah yang mampu menjadikan tantangan dengan dikemas sedemikian rupa untuk menjadi pesan dakwah dan dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak ramai. Keunikan dari beliau salah satunya yaitu mampu mengemas sebuah pesan dakwah meskipun khalayak memiliki latar belakang yang berbeda.

Oki setiana dewi dalam melakukan dakwah tidak lepas dari kemampuannya dalam berretorika, salah satunya yang dimiliki beliau dan menjadi ciri khasnya yaitu dengan cara menyuguhkan pesan dakwah dengan cerita suri tauladan dari kisah nabi dan para sahabat, sudah banyak cerita yang sudah disampaikan oleh Oki setiana dewi dalam berdakwah, salah satu yang menjadi perhatian dari penulisan adalah retorika yang digunakan oki setiana dewi dalam menyampaikan dakwah yang berkaitan dengan gaya suara, mimik wajah, gerakan tangan dan gerakan badan.

Melihat dari latar belakang masalah peneliti ingin meneliti tentang retorika dakwah ustadzah Oki Setiana Dewi dalam konten youtube Ummu Salamah sosok wanita cerdas yang menjadi partner diskusi Rasulullah.

---

<sup>11</sup> Asmunik Syukir, *Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 151.

**B. Fokus Penelitian**

Mengkaji dari latar belakang masalah maka fokus penelitian ini mengkaji tentang bagaimana “Retorika Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam Konten Youtube Ummu Salamah Sosok Wanita Cerdas yang Menjadi Partner Diskusi Rasulullah”.

**C. Rumusan Masalah**

Mengkaji dari latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut;

Bagaimana retorika dakwah, gaya suara, mimik wajah, gerakan tangan dan badan dalam penyampaian dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam konten youtube Ummu Salamah sosok wanita cerdas yang menjadi partner diskusi Rasulullah.

**D. Tujuan Penelitian**

Dari pembahasan diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah, gaya suara, mimik wajah, gerakan tangan dan badan dalam penyampaian dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam konten youtube Ummu Salamah sosok wanita cerdas yang menjadi partner diskusi Rasulullah.

**E. Manfaat Penelitian****1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu menambah ilmu dalam melakukan dakwah serta mengetahui bagaimana cara yang berdakwah dengan baik.

**2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah keilmuan yang bersifat positif untuk masyarakat luas, dan dapat menjadi sebuah pijakan bagi seorang pendakwah dalam berdakwah sehingga pesan dakwah yang akan disampaikan akan tersampaikan dengan baik kepada para mad'u.

**F. Sistematika Penulisan****Bab I : Pendahuluan**

Berisi tentang : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori

Berisi tentang : teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang : Jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang : Gambaran Obyek Penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V : Penutup

Berisi tentang : Kesimpulan dan saran

